



Hubungan *Self Efficacy* Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Opah Nadiya^{1*}, Evi Afiati², Meila Dwi Nurmala³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Email: opahnadiya67@gmail.com

Received: 2021-01-21; Accepted: 2021-02-06; Published: 2021-02-28

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi siswa kelas XI MIPA dan XI IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah 186 siswa dari 349 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa seseorang dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket. Dari hasil uji hipotesis korelasi *Product Moment* diketahui koefisien *Product Moment* (r_{xy}) antara *Self Efficacy* (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y) kemudian dilihat dengan r tabel atau melihat *P-value* berdasarkan perhitungan program *SPSS for windows 20.0*, maka hasil nilai korelasi r hitung sebesar -0,094 lebih kecil dari koefisien r tabel sebesar 0,227 pada taraf signifikansi 5% atau *P-value* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon Tahun Ajaran 2019/2020.

52 | Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Motivasi Berprestasi.*

Abstract

This research is motivated to determine the relationship between self-efficacy and student achievement motivation. This study aims to increase students' self-confidence in achieving student achievement in class XI MIPA and XI IPS. This type of research is a correlational study, the subjects of this study were 186 students from 349 class XI students of SMA Negeri Cilegon. This research is motivated by the observations and experiences of researchers that a person with low self-efficacy will perceive himself to be unable to do everything around him. The approach that I use is a quantitative approach. This study uses a questionnaire instrument. From the results of the product moment correlation hypothesis test, it is known that the product moment (r_{xy}) coefficient between self-efficacy (X) and achievement motivation (Y) is then seen with the r table or seeing the P-value based on the calculation of the SPSS for windows 20.0 program, the result of the calculated r correlation value of -0.094 is smaller than The coefficient of r table is 0.227 at a significance level of 5% or the P-value is greater than 0.05. Thus there is a positive relationship between self-efficacy and motivation of class XI students of SMA Negeri Cilegon for the 2019/2020 school year.

Keywords: *Self Efficacy, Achievement Motivation.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses Pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju dalam pembinaan siswa di sekolah. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan Pendidikan diluar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah (Depdiknas:2008).

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut adalah kegiatan belajar di kelas, yang menjadi ide pokok diambilnya judul dari penelitian ini. Dalam kegiatan belajar siswa perlu adanya motivasi untuk meraih prestasi. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar sangat terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan (Sugiyanto, 2013).

Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan (Sugiyanto, 2013). Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar sangat terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

54 | Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki *self efficacy* yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa tersebut. Rendahnya *self efficacy* yang dialami siswa menjadi penting untuk ditangani oleh guru BK, karena memang sudah menjadi tugas guru BK yang hadir di tengah-tengah siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa terutama masalah yang dapat menghambat proses belajar yang nantinya dikhawatirkan dapat berimbas pada ketidak berhasilan siswa.

Tabel 1
Distribusi Kecenderungan Frekuensi Self Efficacy

No	Interval kelas	Frekuensi	Persen %	Kelompok
1.	> 67	33	0,18	Tinggi
2.	28 – 57	147	0,80	Sedang
3.	< 19	6	0,01	Rendah
Total		186	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi self efficacy siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon diketahui kelompok tinggi sebanyak 33 siswa, kelompok sedang sebanyak 147 siswa, dan kelompok rendah sebanyak 6 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self efficacy siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara self efficacy dengan motivasi berprestasi, dimana semakin tinggi tingkat self efficacy diri remaja maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya.

Tabel 2
Distribusi Kecenderungan Frekuensi Motivasi Berprestasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persen %	Kelompok
1.	> 82,32	13	0,65	Sedang
2.	70,33 – 79,32	162	0,88	Sedang
3.	< 66,33	11	0,04	Rendah
Total		186	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon pada kelompok tinggi sebanyak 13 siswa, kelompok sedang sebanyak 162 siswa, dan kelompok rendah sebanyak 11 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa

55 | Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Tahun Ajaran 2018/2020 termasuk bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subyek. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan septemper-november 2019. Lokasi peneliti melaksanakan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Cilegon beralamat Cilegon-Banten.

Variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini antara lain: *Self efficacy* (X) sebagai variabel terikat dan motivasi berprestasi (Y) sebagai variabel bebas.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA dan kelas XI IPS dengan jumlah populasi 329 siswa. Sementara itu sampel yang digunakan yaitu sebanyak 186 siswa. Uji instrument dilaksanakan dengan menggunakan program *SPSS for windows 20.0*.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1). Deskripsi data meliputi eman, median dan modus. (2). Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. (3). Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel menggunakan korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis di uji menggunakan analisis Korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi, dimana semakin tinggi tingkat *self efficacy* diri remaja maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat *self efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam distribusi kategori tinggi terdapat

56 | Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

14 siswa (20,3%) berada pada tingkat diri yang tinggi, 31 siswa (44,9%) berada pada kategori sedang dan 8 siswa (11,6%) berada pada kategori rendah. Sedangkan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon terdapat 6 siswa (8,7%) berada pada tingkat motivasi berprestasi tinggi, 28 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang dan 22 siswa (31,9%) berada pada kategori rendah.

Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat *self efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon berkategori sedang yaitu dengan presentase sebesar 44,9% sehingga dapat dilihat pula tingkat motivasi berprestasinya dengan presentase sebesar 40,6% dengan begitu kita dapat menilai bahwa *self efficacy* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon berada pada tingkat menengah atau sedang dan perlu ditingkatkan.

Tingkat *self efficacy* dapat dikembangkan dengan mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini *self efficacy* individu dapat meningkat, terutama jika individu merasa memiliki kemampuan setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subek belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon belum maksimal mengelola dan meningkatkannya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat *self efficacy* yang bertaraf sedang. Selain faktor *self efficacy* dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi remaja. Dimungkinkan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon kurang maksimal dalam meningkatkan *self efficacy* mereka. Hal ini disebabkan siswa sebagai individu yang baru tumbuh menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang akan membawa mereka ke masa yang lebih stabil.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan beberapa langkah peneliti seperti melakukan uji coba alat ukur penelitian, maka diketahui bahwa dari butir pertanyaan dinyatakan beberapa yg tidak valid. Data dari hasil perhitungan dengan menggunakan Teknik korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,5432 dan *r tabel* 0,316. Angka korelasi yang bertanda plus menunjukkan bahwa ketika individu mempunyai *self efficacy* yang tinggi, cenderung mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi juga.

Penelitian ini telah diusahakan dengan cermat, namun bukan berarti hasilnya tanpa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

57 | Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

1. Penelitian ini menggunakan angket sebagai Teknik pengumpulan data meskipun dianggap bahwa responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun dalam kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.
2. Penelitian ini dibatasi satu angkatan saja yang dijadikan objek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada lokasi atau sekolah lain kemungkinan akan mengalami perbedaan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (1986). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22>).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (1986). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bandura, 1998. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman
- Bandura, Albert. 1994. *Self Efficacy*. Stanford University. Diunduh pada tanggal 18 September 2016. Melalui: <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>
- Baron & Bryne. (1997). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22>).
- Purwanto, Edy. 2014. *Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru, Teori Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologi. Vol 41, No. 2, hal 218-228. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2016. Melalui: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/6951/5412>
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Woolfolk, A. E. 2004. *Educatoinal psychology*. New Jersey: Allyn & Bacon.